

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya desa ialah suatu tempat yang masih terikat dengan adat istiadat kuno, Dimana budaya tersebut tidak akan pernah hilang jika tokoh adat di desa atau suatu daerah tersebut masih mempraktikkan adat-istiadat terkhusus pada sebuah peristiwa penting di desa tersebut.

Tokoh adat tidak akan berhasil menjaga adat istiadat di wilayah (gulungan) nya apabila masyarakat sekitar tidak bisa bekerja sama dengannya, Karena dalam adat dibuat untuk menjaga keleluhuran masyarakat dan ketertiban masyarakat dan titik fokusnya tentunya kepada masyarakat.

Dalam desa pasti ada pemimpin dan staf-staf nya yang biasa di sebut pemerintahan desa, Hal itu diadakan untuk tetap menjaga kerukunan warga, Kepala desa tentunya memerlukan bantuan dari tokoh masyarakat (tokoh adat,tokoh agama,tokoh sosial) dan juga sebaliknya tokoh masyarakat membutuhkan bantuan kepala desa untuk tetap menjalankan budaya dan peradatan di desanya.

Pemerintahan di Indonesia memiliki beberapa tingkatan dari yang tertinggi yaitu pemerintahan pusat yang mengatur langsung kepentingan dan kebijakan Bangsa dan Negara ,Sedangkan yang terendah di dalam struktur pemerintahan Indonesia yakni pemerintahan desa yang memiliki fungsi dan tugas untuk mengatur serta mengelola kepentingan desa dan masyarakatnya.

Pemerintah desa berwenang mengambil keputusan tentang desa dan masyarakatnya berdasarkan apa yang terbaik bagi desa, masyarakatnya, dan masyarakat secara keseluruhan.

Dalam mengatur sebuah pembangunan di desa tentunya perlu perencanaan, pelaksanaan, tanggung jawab serta pengawasan dari berbagai pihak. Dalam tahap inilah terjadi pelencengan yang menyebabkan masalah yang akan dilampirkan dalam penelitian ini, yakni dalam metode perencanaan masyarakat sangat susah diajak bermusyawarah dan minimnya opini-opini masyarakat untuk membuat perencanaan terhadap jalannya sebuah pembangunan. Dalam fase inilah masyarakat memunculkan pikiran-pikiran kotor yang hampir keseluruhan anggota musyawarah memiliki pemikiran yang sama yaitu tidak ada gunanya berpendapatan karena hanya beberapa tokohlah ujung-ujungnya yang didengar. ¹

Dalam musyawarah tentunya tidak akan diambil suatu pendapat tanpa pertimbangan yang baik, mengapa hal-hal seperti ini masih sering terjadi, dalam penelitian ini akan diupayakan pemecahannya. Kemudian masalah pelaksanaan dan tanggung jawab dalam jalannya pembangunan.

Untuk fase pengawasan adalah step paling dibutuhkan sebenarnya dalam hal pembangunan di desa, kesusakan tidak akan terjadi jika tugas pendamping desa selaku pengawas melakukan pekerjaannya dengan baik. Desa tertinggal merupakan desa yang pembangunan infrastrukturnya masih di bawah kata layak dalam UU No. 22 tahun 1999 tentang pertimbangan pemerintahan daerah serta pusat². Undang – Undang ini merupakan upaya dalam memproses percepatan pembangunan daerah, oleh daerah itu sendiri dan hasilnya ditujukan untuk rakyat di daerah itu sendiri.

¹Abdul Rohman, *Pengelolaan Administrasi Keuangan Pemerintahan Desa* (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2018), h 1

². UU No. 22 tahun 1999 tentang pertimbangan pemerintahan daerah serta pusat

Dalam hal ini patut dilihat bahwa pembangunan di desa Sipiongot tentunya sudah sampai laporannya ke pusat dimana pada proses pengawasan ini yaitu adanya laporan dari pendamping desa kepada pendamping kecamatan dan melaporkannya kembali kepada pendamping kabupaten serta sampai ke pusat. Dari proses ini timbullah permasalahan apakah pemerintah tutup mata ataupun tidak mau tau akan pembangunan di daerah tertinggal? Dalam penelitian ini akan diteliti penyebab hal bagaimana bias ini terjadi.

Kepala desa dan jajarannya bertanggung jawab dalam pengelolaan dana desa baik itu digunakan untuk penyelenggaraan desa ataupun pembangunan desa. Dalam setiap kegiatan ini didanai oleh anggaran dana desa, pemerintah dan tokoh adat harus bekerja sama dengan masyarakat, Agar kejadian seperti di atas tidak terjadi dan semua kegiatan berjalan dengan lancar.

Fungsi dan tanggung jawab pemerintahan desa sangat berperan aktif dalam penyelenggaraan pembangunan yang ada di desa. Di dalam pengelolaan anggaran dana desa pemerintah harus melakukannya secara transparan dengan mengikuti aturan yang berlaku mulai dari musyawarah desa sampai dengan pembentukan peraturan desa (Perdes) hasil dari musyawarah desa. Hal tersebut membuktikan komitmen dari penganbilan kebijakan bahwa dalam pengelolaan Anggaran Dana Desa tetap mematuhi kaidah *good governance* yang harus ditaati oleh masyarakat dan pemerintah desa, Dengan diterapkannya prinsip-prinsip *good governance* dalam pengalokasian anggaran dana desa, Diharapkan nantinya dapat menghindarkan terjadinya kesalahan pengalokasian anggaran dan penyelewengan dan yang seharusnya untuk pembangunan desa. *Good governance* merupakan teknik penyelenggaraan manajemen pembangunan dengan proses pengambilan keputusan yang transparan dengan

melibatkan berbagai pihak, Pelaksanaan pembangunan dilakukan secara efisien dan efektif dan dapat di pertanggung jawabkan secara hukum.³

Setiap tahunnya desa diberikan Anggaran Dana Desa dengan jumlah tertentu,dalam merealisasikan anggaran tersebut masyarakat sangat berperan penting dalam mengawasi jalannya proses pembangunan. Pemerintahan kabupaten/kota sebagai penyalur dana juga memiliki kewajiban untuk mengawasi jalannya pembangunan yang ada di desa agar dapat meminimalisir penganggaran dana yang semestinya untuk kepentingan desa.

Dalam hal ini terkait juga dengan *income* pemerintahan desa, Alokasi dana desa itu memang diperuntukkan salah satunya penyaluran air dari sungai ke rumah - rumah warga, namun dalam kasus ini ada biaya yang harus dikeluarkan warga setiap bulannya, padahal air ini langsung dari sungai dan untuk pipanya sendiri anggaran dana desa, dan juga kembali ke kualitasnya, Pengaliran tersebut selalu mengalami kendala sehingga tidak bisa dipergunakan warga dalam aktivitas sehari – hari.

Berdasarkan latar belakang diatas merupakan hal yang menarik untuk dijadikan bahan penelitian skripsi yang berjudul (**STRATEGI PEMERINTAHAN DESA DAN TOKOH ADAT DALAM PENGALOKASIAN DANA DESA TERHADAP ASPEK PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR 2020 (Studi Kasus Desa Sipiongot Kec.Dolok)**

³ Amirullah, *Kepemimpinan Dan Kerja Sama Tim*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), h. 43

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, sesuai dengan latar belakang diatas yaitu:

1. Apa fungsi pemerintah desa Sipiongot di dalam pengalokasian dana desa?
2. Bagaimana strategi pemerintahan Desa dan Tokoh Adat dalam pengalokasian dana desa terhadap aspek pembangunan infrastruktur di desa sipiongot?

C. Batasan Istilah

1. Strategi

Strategi adalah sebuah pendekatan yang secara keseluruhan akan berkaitan dengan pembuatan gagasan, perencanaan, serta eksekusi dalam sebuah kegiatan.

2. Desa

Desa adalah kesatuan geografi, sosial, dan kultural yang berada di suatu wilayah serta memiliki hak untuk menata dan mengelola urusan-urusan kepentingan pemerintahan dan masyarakat desa, sesuai kesepakatan dan hak asal-usul yang dimiliki masyarakat desa.⁴

3. Tokoh adat

Tokoh adat adalah mereka yang memiliki ilmu tentang adat istiadat (budaya) dan merupakan keturunan langsung dari raja atau peradat terdahulu serta menjadi orang yang di segani di wilayah peradatannya yang bisa disebut juga tetua desa.

4. Anggaran dana desa

⁴ Abdul Rohman Dkk, *Pengelolaan Administrasi Keuangan Pemerintah Desa*

Anggaran dana desa merupakan anggaran yang berasal dari pendapatan dan belanja negara yang ditujukan untuk desa, dan ditransfer melalui Kabupaten/Kota kemudian dimanfaatkan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, oembsrdayaan masyarakat dan pelaksanaan pembangunan desa.⁵

5. sipiongot

Sipiongot adalah daerah yang berada di provinsi Sumatera Utara Kabupaten Padang Lawas Utara Kecamatan Dolok, dengan jumlah penduduk 50 kepala keluarga, budaya masyarakat mayoritas ialah adat angkola dengan marga-marga yang bervariasi seperti rambe, harahap, ritonga, siregar, hasibuan, dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan mengenai batasan istilah dari judul ini adalah pendekatan yang dilakukan oleh perangkat desa dan juga para tetua desa di dalam mengelola dan mengatur penggunaan dana desa untuk pembangunan di Desa Sipiongot Kec. Dolok

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin diraih di dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk memahami bagaimana strategi pemerintah desa jika bergabung dengan tokoh adat dalam mengalokasikan Dana Desa.

⁵ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (No: 8 Tahun 2016)

2. Untuk mengetahui dampak bagi desa dan masyarakat dengan adanya anggaran dana desa di Desa Sipiongot Kecamatan Dolok.

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan strategi pemerintahan desa dan tokoh adat dalam pengalokasian dana desa terhadap aspek pembanguna.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai konsep pengelolaan anggaran dana desa.

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan kemampuan meneliti atau sebagai bahan perbandingan bagi peneliti, sehingga peneliti dapat memahami bahkan mengkritisi tentang strategi pemerintahan desa dan tokoh adat dalam pengalokasian dana desa terhadap aspek pembanguna.

b. Bagi masyarakat

Diharapkan penelitian ini bisa memberikan pemahaman mengenai strategi pemerintahan desa dan tokoh adat dalam pengalokasian dana desa terhadap aspek pembanguna serta diharapkan masyarakat juga ikut serta dalam pelaksanaan maupun pengawasan kegiatan-kegiatan yang di danai anggaran dana desa tersebut.

c. Bagi pemerintah Desa

Diharapkan penelitian ini bisa memberikan pemahaman kepada pemaerintah daerah mengenai strategi pemerintahan desa dan tokoh adat dalam pengalokasian dana desa terhadap aspek pembanguna sehingga diharapkan dapat meningkatkan kinerja pemerintahan desa terkhusus keterkaitan terhadap pembangunan agar bangunannya memiliki mutu dan kualitas yang baik.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini dibuat dengan studi kasus dengan menggunakan jenis metode penelitian kualitatif, Objek penelitian berupa selembur kertas yang telah dilumuri tinta. Subjeknya adalah orang yang tangannya di atas kertas sehingga tinta tidak bisa mengenai kulitnya. (institusi / kelembagaan, geografis, masyarakat dan lain sebagainya) berdasarkan keadaan yang terbaru dengan fakta yang terlihat dalam keadaan sebenarnya dalam lapangan.dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan teknik deskriptif kualitatif dimana tujuannya untuk memberikan informasi atau memuat gambaran yang terstruktur serta akurat Dengan menggunakan teknik ini, dapat membantu penelitian menjadi lebih teratur dan tepat, sehingga peneliti selanjutnya dapat mempelajari lebih lanjut tentang nilai dan pola spesifik yang mungkin mereka temui saat mengerjakan proyek ini.⁶

1. Teknik penentuan lokasi penelitian

Untuk penentuan lokasi penelitian,peneliti memilih lokasi penelitian yang berada di Desa Sipiongot, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang lawas Utara dengan judul yaitu: Strategi Pememerintahan Desa dan Tokoh Adat Dalam Pengalokasian Dana Terhadap Aspek Pembangunan 2020 (Desa Sipiongot, Dolok, Padang lawas Utara).

⁶ Salim & Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2012), h.41

Di lokasi ini edukasi dan partisipasi masyarakat kurang terhadap pembangunan yang dana nya bersumber dari sebagian besar Anggaran Dana Desa yang berada di Desa Sipiongot ini. Adapun alasan yang lain ialah kurangnya kualitas dari bangunan yang telah di buat padahal seharusnya anggaran dengan bangunan lebih dari cukup untuk mendapatkan bangunan yang kuat dan tahan dalam jangka yang lama,serta lokasi ini yang menjadi pilihan peneliti karena lokasi ini merupakan daerah asal peneliti sehingga dapat memudahkan penelnti dalam observasi di lapangan nantinya dan juga dapat meminimalisir biaya penelitian.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini penlti memilih 2 jenis sumber data yang peneliti gunakan yaitu sebagai berikut:

a. Sumber primer

Sumber primer ialah data utama yang peneliti rangkum dan hasilkan langsung dari perangkat dan aparatur Desa Sipiongot yang memiliki sumber data dan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti, data tersebut ialah data utama peneliti hasilkan dari wawancara ataupun meminta data dan dokumen secara langsung terhadap petugas ataupun kaur Desa Sipiongot.

b. Sumber Sekunder

Sumber data kedua yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sumber sekunder yang peneliti peroleh dari buku-buku, undang – undang ataupun segala hal yang berkaitanm tentang penelitian yang berkaitan tentang penelitian yang peneliti lakukan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data, keaslian dan keakuratan data merupakan hal yang terpenting dalam suatu penelitian. Tahapan pengumpulan data merupakan proses metode penelitian ilmiah yang perlu melalui langkah-langkah sistematis dan logis sepanjang proses pencarian data yang paling akurat, baik primer (langsung dari penyedia informasi). informasi) dan sekunder (data dari sumber sekunder)).⁷

Sebagian metode pengumpulan informasi yang hendak digunakan periset buat melindungi keakuratan iyalah lewat wawancara, dokumentasi dan observasi dilapangan.

a. Wawancara

Buat tata cara ini sendiri, di perlukan banyak tahap komunikasi lewat tanya jawab yang dicoba oleh periset serta seorang yang mempunyai sumber informasi ataupun yang biasa di sebut informan, buat mendapatkan informasi dan kenyataan yang diperlukan, tata cara ini dapat dicoba dengan metode bertatap muka antara periset dengan informan serta dapat pula lewat media sosial.

Daftar perangkat Desa Sipiongot yang akan di wawancarai sebagai berikut:

⁷ Salim & Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2012), h.113

No	Nama	Jabatan
1.	Ahmadi Ritonga	Kepala Desa
2.	Badia Rambe	Sekretaris Desa
3.	Iron Ritonga	Kaur Pemerintahan
4.	Pardomuan Ritonga	Kaur Pembangunan
5.	Dodi Ritonga	Kaur Keuangan
6.	Toni Ritonga	Kaur Pemberdayaan

Daftar Tokoh Masyarakat Desa Sipiongot yang akan di wawancarai sebagai berikut:

No	Nama	Jabatan
1.	Ahmad Husein Rambe	Tokoh Adat (Panyusunan Bulung)
2.	Borayun Rambe	Tokoh Adat
3.	Hasan Rambe	Malim Masjid
4.	Mgr Sinomba Rambe	Naposo Nauli Bulung

b. Observasi

Buat metode ini pengamat melaksanakan pengamatan serta pencatatan yang dicoba secara sistematis lewat penelitian pola- pola subyek ialah orang serta pula obyek ialah bendanya, Serta nantinya dalam penelitian ini peneliti akan menyebar angket kepada warga Desa Sipiongot terkait kinerja pemerintahan desa dan peran Tokoh Adat dalam pembangunan desa.

c. Dokumentasi

Dokumen yakni sesuatu metode pengumpulan informasi yang bersumber dari tulisan ataupun catatan, arsip dan buku- buku yang berkaitan dengan riset ini. Ada pula dokumen yang digunakan dalam riset ini merupakan Undang- Undang, APD Desa Sipiongot dan arsip- arsip Desa Sipiongot.

4. Teknik Analisis Data

Di dalam proses menganalisis informasi butuh terdapatnya pencarian serta penataan penemuan riset yang terstruktur supaya gampang di pahami. Informasi yang di miliki lewat dokumentasi serta wawancara butuh terdapatnya pengertian secara mendalam supaya periset bisa dengan gampang dalam penarikan kesimpulan, tata cara yang digunakan periset dalam metode penganalisis informasi ialah deskriptif kualitatif dengan metode mempelajari obyek- obyek yang berhubungan dengan riset kemudian di analisis, diklarifikasi serta di interpretasi secara tepat.

a. Pengumpulan data

Tahapan ini ialah bagian dimana segala informasi dikumpulkan dari bermacam sumber dengan metode pengumpulan informasi yang telah diresmikan dari dini, ada pula informasi ataupun data yang didapat ialah lewat

sebagian sumber ialah wawancara terhadap informan, dokumen dan observasi di lapangan dengan tujuan supaya seluruh informasi yang diperlukan dapat diperoleh dalam penelitian ini.

b. Reduksi Data

Reduksi informasi merupakan proses dimana kumpulan informasi disederhanakan serta di analisis, yang tadinya informasi tersebut masih belum terstruktur kemudian dikelola lagi hingga informasi tersebut jadi ringkasan dengan proses membuang informasi yang tidak diperlukan serta merangkum beberapa informasi yang diperlukan.

c. Penyajian data

Penyajian data ini ialah bagian dimana sekumpulan data atau informasi yang sudah terkumpul dan tersusun kemudian di sajikan menjadi kumpulan data yang sistematis sehingga memungkinkan adanya pengambilan tindakan dan penarikan kesimpulan.⁸

d. Kesimpulan

Ini merupakan proses akhir dalam tahap pengumpulan data merupakan pembuktian dan penarikan konklusi yang dimana sering argumentasi dan inti utama berdasarkan isi data yang telah diterangkan diulas ulang, adapun metode yang biasa dilakukan pada proses ini merupakan menggunakan cara

⁸ Drs Salim M.pd & Drs Syahrur M.Pd, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), h. 194

penglompokan pola & tema yg sama. Pencarian masalah - perkara negativ(masalah yg mungkin menyimoang berdasarkan norma warga).

G. Sistematik Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam proposal ini secara garis besar terdiri dari beberapa bab yaitu:

- Bab I pendahuluan, menjelaskan tentang : Latar belakang, Rumusan masalah, batasan istilah, manfaat penelitian, metode penelitian serta dan juga sistematika pembahasan
- Bab II Menjelaskan tentang Gambaran umum terkait Desa Sipiongot Kecamatan Dolok Kabupaten Padang lawas utara yang terdiri dari sejarah desa, geografis dan Demokrasi.
- Bab III Membahas mengenai pengertian dan Tujuan Anggaran Dana Desa dan Fungsi utama Pemerintahan Desa secara umum dimana terdiri dari Undang - Undang dan Peraturan Pemerintahan yang menjelaskan mengenai Pengertian Dana Desa, Tujuan Dana Desa serta Tanggung Jawab Pemerintahan Desa.
- Bab IV Strategi Pemerintahan Desa dan Tokoh Adat dalam Pengalokasian Dana Desa terhadap Aspek pembangunan Desa Sipiongot Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, yang meliputi: mekanisme Penyaluran Dana Desa, Pengelolaan Anggaran Dana Desa tahun 2020, Strategi Pemerintahan Desa dan Tokoh Adat dalam pengalokasian Dana Desa terhadap aspek pembangunan Desa Sipiongot dalam perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan penggunaan Anggaran Dana Desa.
- Bab V penutup yang meliputi: Kesimpulan dan saran. Dan juga Daftar pustaka.